

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)
MELALUI METODE PEMBELAJARAN *EDUTAINMENT* (*EDUCATION*
ENTERTAINMENT) PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI TEMPELREJO I MONDOKAN SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Publikasi Karya Ilmiah



Oleh :

QOUMI GHONIN HAMIDAH

A 510 090 069

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

PERSETUJUAN

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)
MELALUI METODE PEMBELAJARAN *EDUTAINMENT* (*EDUCATION*
ENTERTAINMENT) PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI TEMPELREJO I MONDOKAN SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

QOUMI GHONIN HAMIDAH

A 510 090 069

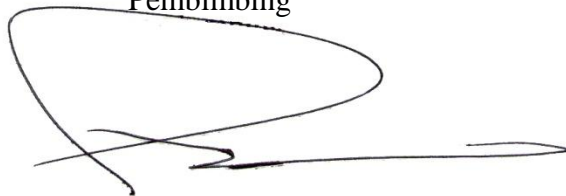
Telah Disetujui untuk Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Persetujuan Pembimbing,

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by a horizontal line and a small flourish at the end.

Drs. Mulyadi Sri Kamulyan, S.H., M.Pd.

NIK: 191

PENGESAHAN
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM
(IPA) MELALUI METODE PEMBELAJARAN *EDUTAINMENT*
(*EDUCATION ENTERTAINMENT*) PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI TEMPELREJO I MONDOKAN SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Dipersiapkan dan disusun oleh:

QOUMI GHONIN HAMIDAH


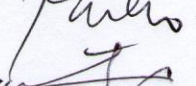
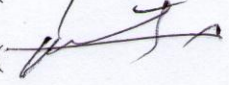
A 510 090 069

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Pada Tanggal, 1 Maret 2013

Dan dinyatakan telah Memenuhi Syarat

Susunan Dewan Penguji

- | | | | |
|---|---|---|---|
| 1. Drs. Mulyadi Sri Kamulyan, S.H., M.Pd. | (|  |) |
| 2. Drs. Muhroji, SE., M.Si | (|  |) |
| 3. Drs. Saring Marsudi, S.H., M.Pd. | (|  |) |

Surakarta, 1 Maret 2013

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,

Drs. H. Sofyan Anif, M.Si.
NIK. 547





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura Telp. (0271) 717417 Surakarta 57102

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **QOUMI GHONIN HAMIDAH**
NIM : **A510 090 069**
Jurusan : **PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)**
Judul Skripsi : **"PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR ILMU
PENGETAHUAN ALAM (IPA) MELALUI
METODE PEMBELAJARAN *EDUTAINMENT*
(*EDUCATION ENTERTAINMENT*) PADA SISWA
KELAS IV SD NEGERI TEMPELREJO I
MONDOKAN SRAGEN TAHUN PELAJARAN
2012/2013"**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat dan serahkan ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan dan ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti dan atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi apapun dari FKIP dan saya akan bertanggungjawab sepenuhnya.

Surakarta, Maret 2013

Yang membuat Pernyataan

Qoumi Ghonin Hamidah

A 510 090 069

ABSTRAK

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) MELALUI METODE PEMBELAJARAN *EDUTAINMENT* (*EDUCATION ENTERTAINMENT*) PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI TEMPELREJO I MONDOKAN SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Qoumi Ghonin Hamidah, A510 090 069, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 188
halaman

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar melalui penerapan metode *edutainment* (*education entertainment*) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IV SD Negeri Tempelrejo 1 Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Tempelrejo 1 Kecamatan Mondokan Sragen.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui tiga siklus. Dari hasil tindakan siklus I sampai siklus III terjadi peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Metode pengumpulan data digunakan teknik wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif.

Berdasarkan penerapan metode *edutainment* dapat disimpulkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA meningkat. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang digunakan peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Pada Siklus I siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi dengan total skor 9-12 sebanyak 8 siswa (30,77%) Sedangkan nilai hasil test mulai meningkat dari sebelumnya yaitu dengan banyaknya siswa siswa yang nilainya lebih dari sama dengan 70 sebanyak 16 siswa (61,54%). Pada Siklus II Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan total skor 9-12 sebanyak 19 siswa (73,08%). Sedangkan nilai hasil test mulai meningkat dari sebelumnya yaitu dengan banyaknya siswa siswa yang nilainya lebih dari dan sama dengan 70 sebanyak 18 siswa (69,23%). Pada Siklus III ada peningkatan motivasi belajar tinggi dengan total skor 9-12 sebanyak 25 siswa (96,15%). Sedangkan nilai test mengalami peningkatan yaitu banyaknya siswa yang lebih dari sama dengan 70 sebanyak 23 siswa (88,46%).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode *edutainment* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri Tempelrejo 1 Kecamatan Mondokan Sragen tahun pelajaran 2012/2013.

Kata kunci: motivasi belajar, metode *edutainment*.

A. PENDAHULUAN

Mutu pendidikan nasional akan menjadi barometer sumber daya manusia terutama generasi penerus. Apabila kita menginginkan generasi penerus yang kreatif, mandiri, inovatif, dan demokratis yang bertumpu pada akhlak mulia seperti yang tertera pada Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan proses penemuan. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diharapkan dapat menjadi wahana peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam secara ilmiah.

Jika pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dilakukan hanya dengan bersifat tekstual, maka akan menimbulkan salah konsep, pengetahuan hafalan serta kemampuan semu pada siswa. Untuk itu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar dikembangkan pembelajaran yang memberdayakan siswa, agar mempunyai motivasi belajar, banyak hambatan maupun kendala sehingga fakta nyata sehari-hari menyatakan bahwa tingkat motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa Sekolah Dasar masih rendah.

Hasil wawancara dan observasi awal dengan guru kelas IV SD Negeri Tempelrejo 1, Kabupaten Sragen diperoleh bahwa dalam pembelajaran IPA cenderung monoton yang berpusat pada guru. Siswa cenderung hanya menulis penjelasan dari guru dan mendengarkan informasi dari guru saja. Sehingga siswa tidak termotivasi dalam proses

pembelajaran dan kurang aktif dalam proses pembelajaran menyebabkan motivasi belajar menjadi kurang optimal.

Inti dari permasalahan di kelas adalah bagaimana para siswa bisa bersemangat, antusias, dan berbahagia dalam mengikuti pelajaran di kelas, bukannya terbebani dan menakutkan. Dengan begitu, siswa bisa mendapatkan pengetahuan dengan baik, mengikuti pembelajaran dengan nyaman, dan mampu menjadikan pengetahuan tersebut sebagai bagian dari kehidupan mereka, sehingga konsep *edutainment* yang ingin menyinergikan antara pendidikan dengan *entertainment* yaitu sesuatu yang menyenangkan dan menghibur patut untuk dijalankan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang peningkatan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui metode pembelajaran *edutainment (education entertainment)* siswa kelas IV SD Negeri Tempelrejo I tahun pelajaran 2012/2013. Dengan adanya penerapan metode *edutainment (education entertainment)* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pembatasan permasalahan pada penelitian ini adalah metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pembelajaran *edutainment (Education Entertainment)*, Motivasi yang dimaksud adalah berupa ketekunan dalam belajar, usaha dalam belajar, partisipasi aktif dalam belajar, penyelesaian tugas dan sekolah yang akan diteliti adalah tingkat Sekolah Dasar yaitu siswa kelas IV SD Negeri Tempelrejo 1 Mondokan tahun ajaran 2012/2013.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SD Negeri Tempelrejo 1 Mondokan Sragen dan berlangsung selama lima bulan yaitu dimulai bulan Oktober 2012 sampai Februari 2013. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Tempelrejo 1 Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2011/2012. Siswa tersebut berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 11 perempuan dan 15 laki-laki.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Hardjodipuro dalam Basuki Wibawa (2003:7) menjelaskan bahwa PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk

memikirkan praktik mengajarnya sendiri agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya. Penelitian Tindakan Kelas ini berusaha mencari dan mengumpulkan data untuk dilakukan analisis data tentang proses pembelajaran IPA pada siswa kelas IV melalui penerapan metode pembelajaran *Edutainment* (*Education Entertainment*).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Rubino Rubiyanto (2009: 51) “penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati”. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus terjun ke lapangan, menggunakan dirinya sebagai instrumen, dan melakukan observasi, wawancara mengikuti asumsi-asumsi/data di lapangan.

Dalam penelitian ini menggunakan empat macam teknik pengumpuln data yaitu: pelaksanaan dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi adalah salah satu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara telilti dan secara teliti dan sistematis. Menurut Supardi (Suharsimi Arikunto dkk, 2008: 127) mengatakan bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.

Observasi dilakukan di kelas yang menjadi sampel untuk mendapatkan gambaran secara langsung tentang kegiatan belajar siswa di kelas. Observasi dapat mengetahui dan mengamati kegiatan siswa dalam mempersiapkan, memperhatikan, dan menanggapi penjelasan dari guru selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode *edutainment* dan pengamatan terhadap aktivitas guru mengajar dengan lembar observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara langsung berhadapan muka, peneliti bertanya secara lisan dan respondent menjawab secara lisan pula. Sukardi (dalam Rubino Rubiyanto, 2009: 73) memberikan istilah wawancara sebagai dialog interaktif antara peneliti dan respondent dan dapat pula sepihat artinya peneliti yang bertanya terus. Wawancara digunakan untuk menggali

data secara mendalam. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang permasalahan kelas IV SD Negeri Tempelrejo 1 Mondokan Sragen pada proses pembelajaran IPA, dan tanggapan guru sebelum dan setelah selesai diadakan tindakan menggunakan metode *edutainment*. Data yang diungkap dengan teknik wawancara yaitu: sikap, pendapat, dan penugasan terhadap materi pelajaran.

3. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (*stimuli*) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka (Sutama, 2011: 35). Teknik ini digunakan menguji subyek untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik dengan menggunakan butir-butir soal/instrumen soal yang mengukur hasil belajar sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diteliti.

Siswa sebelum mendapatkan perlakuan dalam pembelajaran pada siklus I diadakan penilaian melalui tes berupa pre-tes dan siswa yang sudah mendapatkan perlakuan dalam pembelajaran pada siklus I diadakan penilaian melalui tes berupa post-tes. Melalui tes tersebut akan diperoleh hasil penilaian yang berupa skor nilai tes. Berdasarkan data hasil penilaian tes akan diketahui sejauh mana tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan hasil penilaian tersebut juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode *edutainment*.

4. Dokumentasi

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 221) menyatakan bahwa “Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik”.

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya benda-benda tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap yang terdiri dari rencana pembelajaran, data identitas siswa, daftar nilai siswa, daftar guru, dan foto ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Instrumen/ alat yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Instrumen penelitian dikembangkan oleh peneliti bersama guru kelas IV SD Negeri Tempelrejo 1 Mondokan dengan menjaga validitas isi. Berdasarkan cara pelaksanaan dan tujuan, peneliti menggunakan pedoman observasi. Dalam melakukan observasi menggunakan pedoman observasi yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a) Observasi tindak mengajar yang disesuaikan dengan rencana pembelajaran.
- b) Observasi tindak belajar yang berkaitan dengan motivasi belajar IPA siswa dalam pembelajaran IPA.
- c) Keterangan tambahan yang berkaitan dengan tindak mengajar maupun tindak belajar yang belum tercapai.

2. Pedoman wawancara

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur untuk memperoleh informasi. Data yang dapat diungkap dengan teknik wawancara yaitu: sikap, pendapat, dan penugasan terhadap materi pelajaran.

3. Soal Tes

Soal tes dalam penelitian dikerjakan oleh siswa agar peneliti dapat mengetahui kemampuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes tertulis.

Dalam melakukan penelitian perlu adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektifitas. Salah satu upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas tersebut adalah menggunakan triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Peneliti menggunakan berbagai macam metode penelitian seperti observasi proses belajar mengajar, observasi aktivitas siswa dan guru, serta test formatif. Triangulasi sumber yaitu diantaranya mengambil data dari berbagai nara sumber. Peneliti mengambil data dari berbagai sumber diantaranya adalah Kepala Sekolah, guru, siswa dan dokumen atau arsip sekolah.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Analisis data yang peneliti gunakan adalah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012). Dalam penelitian dimulai sejak awal

sampai berakhirnya pengumpulan data yang menggunakan teknik analisis kualitatif, yang salah satu modelnya adalah tehnik analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen.yaitu reduksi data, beberan (*display*) data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data. Pada tahap ini peneliti menyeleksi dan merangkum data yang diperoleh berdasarkan fokus kategori maupun pokok permasalahan tertentu yang telah ditetapkan dan dirumuskan. Selain itu data juga disusun sesuai dengan kebutuhan sehingga setelah dilakukan reduksi data, semua data yang relevan sudah tersusun dan terorganisir sesuai dengan kebutuhan guna tahap selanjutnya.

2. Penyajian Data (display data)

Dalam tahap ini data diolah kembali dengan menyusun atau menyajikan dalam bentuk matriks, gambar/skema, atau tabel yang sesuai dengan kondisi data. Selanjutnya peneliti akan mengerti apa yang terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dari hasil reduksi dan penyajian data, peneliti dapat memahami secara mendalam hasil data yang diperoleh dan berdasarkan dari data itulah peneliti akan mengambil kesimpulan penelitian dengan menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dengan data dan bukti-bukti empiris yang telah terkumpul.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa, metode pembelajaran yang digunakan menjadi salah satu faktor yang menentukan. Tingkat dimana siswa termotivasi untuk berprestasi dapat dilihat dari ketekunan dalam belajar (mengerjakan latihan), usaha dalam belajar (bertanya), partisipasi aktif dalam belajar (menjawab pertanyaan), menyelesaikan tugas (tepat waktu).

a. Tindakan Kelas Siklus I

Pada tindakan kelas siklus I motivasi belajar siswa sudah cukup bagus. Siswa telah menampakkan motivasinya dalam pembelajaran IPA walaupun hanya sedikit.

Hal tersebut dapat dari data motivasi belajar siswa pada tindakan kelas siklus I yang meliputi ketekunan dalam belajar IPA (mengerjakan latihan)), usaha dalam belajar (bertanya), partisipasi aktif dalam belajar (menjawab pertanyaan), dan penyelesaian tugas (tepat waktu). Dari hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi dengan total skor 9-12 sebanyak 8 siswa (30,77%) dan siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah dengan total skor 8-5 sebanyak 18 siswa (69,23%). Sedangkan nilai hasil test mulai meningkat dari sebelumnya yaitu dengan banyaknya siswa siswa yang nilainya lebih dari sama dengan 70 sebanyak 16 siswa (61,54%), sedangkan yang lainnya kurang dari 70.

b. Tindakan Siklus II

Pada tindakan kelas siklus II ini kegiatan pembelajaran sudah mulai berjalan lancar. Motivasi belajar siswa pada tindakan kelas siklus II ini telah mengalami peningkatan dari sebelumnya. Motivasi belajar siswa pada tinadakan kelas siklus II meliputi ketekunan dalam belajar IPA (mengerjakan latihan), usaha dalam belajar (bertanya), partisipasi aktif dalam belajar (menjawab pertanyaan), dan penyelesaian tugas (tepat waktu). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan total skor 9-12 sebanyak 19 siswa (73,08%) dan siswa yang masih memiliki motivasi belajar rendah dengan total skor 8-5 sebanyak 7 siswa (26,92%). Sedangkan nilai hasil test mulai meningkat dari sebelumnya yaitu dengan banyaknya siswa siswa yang nilainya lebih dari dan sama dengan 70 sebanyak 18 siswa (69,23%), sedangkan yang lainnya kurang dari 70.

c. Tindakan Kelas Siklus III

Pada tindakan kelas siklus III ini motivasi belajar siswa meningkat cukup memuaskan. Motivasi belajar siswa pada tinadakan kelas siklus III meliputi ketekunan dalam belajar IPA (mengerjakan latihan), usaha dalam belajar (bertanya), partisipasi aktif dalam belajar (menjawab pertanyaan), dan penyelesaian tugas (tepat waktu). Terdapat peningkatan motivasi belajar IPA

siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi dengan total skor 9-12 sebanyak 25 siswa (96,15%) dan siswa yang motivasi belajarnya rendah dengan total skor 8-5 ada 1 siswa (3,85%). Sedangkan nilai test mengalami peningkatan yaitu banyaknya siswa yang lebih dari sama dengan 70 sebanyak 23 siswa (88,46%) sedangkan 3 siswa mendapat nilai dibawah 70.

D. SIMPULAN

Berdasarkan penerapan metode *edutainment* dapat disimpulkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA meningkat. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang digunakan peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Pada Siklus I siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi dengan total skor 9-12 sebanyak 8 siswa (30,77%) Sedangkan nilai hasil test mulai meningkat dari sebelumnya yaitu dengan banyaknya siswa siswa yang nilainya lebih dari sama dengan 70 sebanyak 16 siswa (61,54%). Pada Siklus II Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan total skor 9-12 sebanyak 19 siswa (73,08%). Sedangkan nilai hasil test mulai meningkat dari sebelumnya yaitu dengan banyaknya siswa siswa yang nilainya lebih dari dan sama dengan 70 sebanyak 18 siswa (69,23%). Pada Siklus III ada peningkatan motivasi belajar tinggi dengan total skor 9-12 sebanyak 25 siswa (96,15%). Sedangkan nilai test mengalami peningkatan yaitu banyaknya siswa yang lebih dari sama dengan 70 sebanyak 23 siswa (88,46%).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode *edutainment* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri Tempelrejo 1 Kecamatan Mondokan Sragen tahun pelajaran 2012/2013.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rubiyanto, Rubino. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: PGSD Fkip UMS.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2006. *Penelitian Koalitif Naturalistik Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wibawa, Basuki. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.